

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE SCRIPT MODEL TO
INCREASE THE RESULT OF SOCIAL LEARNING AT CLASS VB
ELEMENTARY SCHOOL 032 KUALU.**

Tri Kurnia, Lazim N, Guslinda
trikurnia947@gmail.com, lazim@gmail.com, lindarafnur@yahoo.com
085274480974, 08126807039, 081268633798

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau
Pekanbaru*

Abstract: *The problem in this research was the low student learning outcomes IPS, from 28 students in the class only 12 students on the KKM. KKM to social learning is 70. Based on the problem, the research have done to repair learning process with cooperative script model. The research is classroom action research (PTK). The result show that in cycle I at the first meeting percentage of teacher activity is 58,33% and at the second meeting the percentage to increase become 75,00%. In cycle II at the first meeting percentage of teacher activity is 83,33 % and at the second meeting the percentage to increase become 91,67%. The students activity are increase too. In cycle I at the first meeting percentage of students activity is 54,17% and at the second meeting the percentage to increase become 66,67%. In cycle II at the first meeting percentage of students activity is 79,17 % and at the second meeting the percentage to increase become 87,50%. The average result of social learning before research is 62,96 and at the cycle I become 68,57 with percentage is 8,91%. In cycle II, the result social learning become 78,93 with percentage is 25,36%. Based on the result research, it can be concluded that the implementation of cooperative script model can increase the result of social learning at class VB Elementary School 032 Kualu.*

Key Words: *Cooperative Script, Student Achivement the Result of IPS Studies*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SDN 032 KUALU

Tri Kurnia, Lazim N, Guslinda
trikurnia947@gmail.com, lazim@gmail.com, lindarafnur@yahoo.com
085274480974, 08126807039, 081268633798

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dari 28 siswa di kelas VB hanya 12 siswa yang mencapai KKM, KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan penelitian untuk perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 58,33%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 83,33%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,67%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 54,17%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 79,17%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 87,50%. Rata-rata prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 62,96 dan meningkat pada siklus I menjadi 68,57 dengan presentase peningkatan 8,91%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,93 dengan presentase peningkatan 25,36%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 032 Kualu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Script*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial sebagai ilmu pendidikan, tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi sumberdaya manusia Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan Sri Satiti, S.Pd selaku guru walikelas VB SDN 032 Kualu diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Dari 28 orang siswa dan KKM yang ditetapkan adalah 70, hanya 12 orang (42,86%) yang mencapai KKM sedangkan 16 orang (57,14%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 62,96. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu : guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga proses komunikasi pembelajaran berlangsung satu arah, guru jarang menerapkan pembelajaran berkelompok, guru tidak melatih siswa untuk mengungkapkan ide/ gagasan mereka, dan guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga terlihat pada gejala-gejala yang muncul pada sikap siswa antara lain: siswa terlihat pasif pada saat pembelajaran, siswa tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahaminya dan siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreatifitas dan efektifitas belajar siswa sehingga menurunkan prestasi belajar IPS, oleh karena itu guru perlu melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model *cooperative script*.

Pembelajaran *Cooperative Scripts* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif (Aris Shoimin, 2014). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Ada 6 fase dalam model pembelajaran kooperatif (Trianto 2011), yaitu fase 1 menyampaikan tujuan memotivasi siswa, fase 2 menyampaikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 evaluasi dan dan fase 6 memberikan penghargaan.

Model *cooperative scripts* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Istarani, 2011). Pada pembelajaran *Cooperative Scripts* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Sementara kesepakatan antara guru dan siswa, yaitu peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* adalah: 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana/ materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan

sebagai pendengar, 4) Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar (a) menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas, 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDN 032 Kualu?”. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDN 032 Kualu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SDN 032 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 bulan April 2015-Mei 2015. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 032 Kualu yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar IPS setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, kemudian tes hasil belajar IPS yang terdiri dari 20 butir soal.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa merupakan data yang diisi oleh observer selama tindakan pembelajaran, data tersebut dihitung menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP dalam Syahrilfuddin (2011)

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : skor maksimal yang didapat dari aktifitas (guru/siswa)

Kriteria Penilaian :

81% - 100%	: Amat Baik
61% - 80%	: Baik
51% - 60%	: Cukup
≤ 50%	: Kurang

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar

Skor hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009})$$

Keterangan :

S	=	Nilai yang diharapkan (dicari)
R	=	Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N	=	Skor maksimum dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto dalam syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK	=	Persentase Ketuntasan Klasikal
ST	=	Jumlah Siswa yang tuntas
N	=	Jumlah Siswa seluruhnya

Ketuntasan dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila ketuntasan kelas telah mencapai 75%

Rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Peningkatan Hasil belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Sumber Zainal Aqib (2008)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 19 April 2016)

Pada pertemuan pertama materi yang dipelajari adalah pertempuran Medan Area dan Bandung Lautan Api. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut : guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi yaitu dengan cara mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “ Halo-Halo Bandung”. Selanjutnya guru menuliskan materi di papan tulis, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menampilkan media pembelajaran berupa foto-foto serta video tentang peristiwa Medan Area dan Bandung Lautan Api dengan menggunakan infocus (fase I). Setelah itu guru menjelaskan secara garis besar tentang peristiwa Medan Area, dan Peristiwa Bandung Lautan Api (fase II). Saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam 14 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua orang (berpasangan). Pada saat guru meminta siswa untuk duduk berkelompok, ada beberapa orang siswa yang enggan duduk bersama pasangan yang sudah ditentukan. Kemudian setelah masing-masing siswa duduk pada kelompoknya, guru membagikan sebuah wacana/materi dan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca wacana tersebut serta membuat ringkasannya pada LKS (fase III).

Fase IV guru membimbing siswa untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan LKSnya di depan kelas, tapi sebelumnya tidak ada kelompok yang ingin maju kedepan, banyak dari mereka yang belum siap karna masih belum paham membuat ringkasannya, dan adapun yang kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS, mereka masih takut untuk mempresentasikan hasil LKSnya dan merasa malu jika nanti akan ditertakawan temannya. Pada saat presentasi, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan

ringkasan/ LKS nya terlebih dahulu, sementara pasangannya yang berperan sebagai pendengar menyimak/ mengoreksi hasil ringkasan temannya, serta menambahkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, selanjutnya siswa bertukar peran. Pada pertemuan pertama ini hanya 2 kelompok yang berani dan bersedia untuk tampil kedepan untuk presentasi.

Setelah penampilan kelompok, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa soal essay sebanyak 5 butir kepada masing-masing siswa (fase V). Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru dengan bantuan siswa mengumpulkan lembar jawaban evaluasi. Di fase VI penghargaan kelompok diberikan berdasarkan penghitungan nilai perkembangan individu dan kelompok, didapatkanlah 1 tim baik, 4 tim hebat dan 9 tim super. Penghargaan diumumkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (Sabtu, 23 April 2016)

Materi pelajaran tentang peristiwa pertempuran Surabaya, lima hari di Semarang dan Pertempuran Ambarawa. Selanjutnya guru kembali menampilkan video tentang peristiwa pertempuran di Surabaya dan Pertempuran Ambara, siswa terlihat sangat antusias menyaksikan video tersebut (fase I). Kemudian guru menjelaskan garis besar materi (fase II). Saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa sudah mulai mendengarkan dan memperhatikan. Setelah itu guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru membagikan sebuah wacana/materi dan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca wacana tersebut serta membuat ringkasannya pada LKS (fase III). guru membimbing siswa untuk menetapkan kembali siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar. Kemudian setelah itu meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan LKSnya. Pada saat presentasi, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasan/ LKS nya terlebih dahulu, sementara pasangannya yang berperan sebagai pendengar menyimak/ mengoreksi hasil ringkasan temannya, serta menambahkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Selanjutnya siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar (fase IV). Pada pertemuan kedua ini siswa lebih antusias untuk tampil ke depan kelas dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini sebanyak 4 kelompok yang mempresentasikan hasil ringkasannya.

Setelah penampilan kelompok, guru bersama siswa membuat kesimpulan, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa (fase V). Kemudian guru memberikan penghargaan kelompok (fase VI). Penghargaan diberikan setelah menghitung skor perkembangan individu dan kelompok, terdiri dari 2 tim baik, 2 tim hebat dan 10 tim super. Penghargaan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus I

Ulangan harian I dilaksanakan setelah peneliti melakukan dua kali tindakan pembelajaran. Dilaksanakan pada pertemuan ketiga hari Selasa tanggal 26 April 2016 pukul 07.30 WIB. Ulangan harian I terdiri dari 20 butir soal objektif selama 2x35 menit.

Ulangan harian dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan refleksi siklus I peneliti dengan bantuan observer menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II yaitu guru harus lebih percaya diri dan harus menguasai materi pelajaran dengan baik agar bisa menerangkan kepada siswa dengan jelas, membimbing dan mengecek setiap kelompok dalam melakukan diskusi, dan guru harus lebih detail lagi dalam menjelaskan cara pembelajaran dengan model *cooperative scrip*, dan membimbing siswa dalam menjalankan perannya sebagai pembicara atau pendengar.

Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Pertama (Sabtu, 30 April 2016)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran pertama pukul 07.30 dengan materi Perjanjian Linggarjati, Agresi Militer Belanda I, dan perjanjian Roum-Royen. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan absensi. Setelah itu, guru memberikan appersepsi dengan memperlihatkan sebuah gambar kapal perang dan bertanya jawab mengenai gambar, kemudian guru menampilkan sebuah video tentang perjanjian Renville, setelah itu guru menyampaikan dan menuliskan materi di papan tulis serta menyampaikan tujuan pembelajaran (fase I). Selanjutnya guru menjelaskan garis besar materi (fase II), kemudian guru kembali meminta siswa agar duduk pada kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru membagikan sebuah wacana/materi dan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca wacana tersebut serta membuat ringkasannya pada LKS (fase III).

Fase IV guru membimbing siswa untuk menetapkan kembali siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar. Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan LKSnya di depan kelas. Pada pertemuan ketiga ini siswa lebih antusias untuk tampil ke depan kelas dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, bahkan hampir semua kelompok mengacungkan tangan ingin maju kedepan, kemudian guru menyarankan bahwa kelompok yang belum pernah maju kedepan agar maju terlebih dahulu. Pada pertemuan ketiga ini sebanyak 6 kelompok tampil kedepan. Setelah penampilan kelompok, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa (fase V). pada akhir pertemuan ini guru memberikan penghargaan kelompok (fase VI). Penghargaan yang diberikan setelah menghitung skor perkembangan evaluasi pertemuan kedua dan ketiga terdiri dari 4 tim baik, 4 tim hebat dan 6 tim super.

Pertemuan Kedua (Selasa, 3 Mei 2016)

Pertemuan kedua siklus II materi pelajaran adalah tentang Agresi Militer Belanda II, Perjanjian Roud-Royen, dan KMB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menggali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab mengenai materi sebelumnya, kemudian guru menuliskan materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menampilkan sebuah video tentang Konferensi Meja Bundar (KMB) (fase I). Selanjutnya guru menjelaskan materi secara garis besar (fase II). Pada pertemuan ini sebelumnya siswa sudah duduk secara berkelompok dengan pasangannya masing-masing. Kemudian guru langsung membagikan wacana dan LKS kepada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk membuat ringkasannya pada LKS tersebut (fase III). Siswa terlihat sudah mengerti dalam membuat ringkasannya, semua kelompok sudah bekerjasama dengan baik.

Fase IV guru membimbing siswa untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar. Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan LKSnya di depan kelas. Pada saat presentasi, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasan/ LKS nya terlebih dahulu, sementara pasangannya yang berperan sebagai pendengar/ menyimak, selanjutnya siswa bertukar peran. Pada pertemuan ini semua kelompok terlihat mengacungkan tangan untuk maju kedepan kelas, dan guru kembali meminta agar yang tampil kedepan terlebih dahulu adalah kelompok yang belum pernah tampil. Dari pertemuan pertama siklus satu hingga pertemuan pertama siklus dua sebanyak 12 kelompok sudah pernah tampil kedepan dan sebanyak 2 kelompok lagi yang belum pernah tampil, jadi pada pertemuan terakhir ini guru memberikan kesempatan kepada 2 kelompok tersebut untuk maju kedepan terlebih dahulu. Pada pertemuan ini sebanyak 4 kelompok yang mempresentasikan hasil ringkasannya. Setelah selesai melakukan diskusi guru bersama siswa membuat kesimpulan, kemudian guru memberikan soal evaluasi (fase V). setelah itu guru memberikan penghargaan kelompok yaitu terdiri dari 1 tim baik, 3 tim hebat dan 10 tim super ((fase VI)). Pada saat mengumumkan penghargaan seluruh siswa tampak bersemangat dan antusias mendengarkan.

Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus II

Pelaksanaan ulangan harian kedua diadakan pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2015 jam 07.30. Ulangan harian II terdiri dari 20 butir soal objektif selama 2x35 menit.

Refleksi Siklus II

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah meningkat baik dari segi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil ulangan mengalami peningkatan baik pada siklus satu maupun siklus dua. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya

B. Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh aktivitas guru mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Peningkatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P1	P2
Jumlah Skor	14	18	20	22
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	58,33%	75,00%	83,33%	91,67%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan, persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% meningkat pada pertemuan kedua sehingga menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru juga mengalami peningkatan sehingga menjadi 83,33 %, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 91,67%. dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase kooperatif dan langkah-langkah model *cooperative script*.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P1	P2
Jumlah Skor	13	16	19	21
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	54,17%	66,67%	79,17%	87,50%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 54,17% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan menjadi 66,67% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan menjadi 79,17% masih dalam kategori baik, pertemuan keduanya meningkat lagi menjadi 87,50% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar IPS dikatakan tuntas apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal pelajaran IPS yaitu 70. Berdasarkan tindakan yang dilakukan melalui

penerapan model pembelajaran *cooperative script*., pada ulangan harian Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			T	TT	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	28	62,96	12	16	42,86%	TT
Siklus I	28	68,57	14	14	50%	TT
Siklus II	28	78,93	21	7	75%	T

Berdasarkan tabel 3, sebelum diberi tindakan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 42,86% dengan keterangan tidak tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script*, pada ulangan harian I jumlah siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 50% masih dengan keterangan tidak tuntas. Pada Ulangan Harian II jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 21 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 75%

Tabel 4. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			SD ke UH I	SD ke UH II
Skor Dasar	28	62,96		
UH I	28	68,57	8,91%	
UH II	28	78,93		25,36%

Berdasarkan tabel 4 dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil ulangan harian, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat dari rata rata 62,96 menjadi 68,57 dengan persentase peningkatan sebesar 8,91%, dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat lagi dari rata-rata 62,96 menjadi 78,93 dengan persentase peningkatan sebesar 25,36%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 032 Kualu

C. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa sebelum dan sesudah diberi tindakan terjadi peningkatan dalam proses belajar maupun hasil belajar IPS siswa. Dari hasil analisis tindakan diperoleh data bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Pada pertemuan pertama aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan seperti halnya guru masih terlihat ragu-ragu dalam menyampaikan materi

pelajaran, guru kurang bisa menguasai kelas dengan baik pada saat pembagian kelompok, guru belum terlihat membimbing kelompok belajar secara keseluruhan, sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan, guru sudah mulai terlihat percaya diri dalam menyampaikan materi, guru sudah terlihat menguasai kelas dengan baik dan mulai membimbing kelompok belajar, sehingga dikategorikan baik. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru juga meningkat, dimana guru sudah menyampaikan materi dengan baik dan mampu membimbing siswa dalam diskusi kelompok secara keseluruhan, proses pembelajaran yang dilakukan sudah mulai berjalan lancar. Pada pertemuan keempat aktivitas guru dikategorikan amat baik karena pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan II juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih dikategorikan cukup karena masih terdapat beberapa kelemahan yaitu siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, siswa ribut pada saat diminta duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, siswa belum terlihat bekerjasama, siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada pertemuan kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang masih enggan duduk dengan pasangan yang telah ditentukan. Pertemuan ketiga aktivitas siswa dikategorikan baik, karena siswa sudah aktif mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, siswa sudah duduk dengan pasangan yang telah ditentukan tanpa harus disuruh terlebih dahulu. siswa sudah terlihat bekerjasama dengan baik dalam melakukan perannya masing-masing. Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, siswa sudah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, dan juga sudah terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative script*, sehingga aktivitas siswa dikategorikan amat baik.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dari skor dasar hingga siklus II diperoleh data bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script* ini. Ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri pada tahun 2015 dengan judul ” Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 146 Pekanbaru”. Pada penelitiannya aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Melalui model pembelajaran *cooperative script*, terjadi peningkatan proses pembelajaran karena guru hanya sebagai fasilitator dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran terutama untuk membaca dan memahami materi dan kemudian membuat ringkasannya sendiri serta saling melengkapi pengetahuan dengan pasangan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2011) bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan dan melibatkan siswa dalam menelaah materi pelajaran dan saling melengkapi kekurangan temannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain

penerapan model pembelajaran *cooperative script*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 032 Kualu tahun pelajaran 2015/ 2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VB SDN 032 Kualu, maka peneliti memberi beberapa simpulan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 83,33%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 54,17% kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,67%. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan menjadi 79,17%, pertemuan keduanya meningkat lagi sehingga menjadi 87.50% dengan kategori amat baik
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar IPS siswa berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,96 meningkat pada UH I menjadi 68,57 dengan persentase peningkatan sebesar 8,91%, dari skor dasar ke UH II meningkat lagi dari rata-rata 62,96 menjadi 78,93 dengan persentase peningkatan sebesar 25,36%. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar ketuntasan klasikal 42,86% (tidak tuntas), meningkat pada ulangan harian I menjadi 50% (tidak tuntas), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75% (tuntas).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Model pembelajaran *cooperative script* dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, terutama pada mata pelajaran IPS, karena melalui model pembelajaran *cooperative script* ini dapat meningkatkan aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu, bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Pendidikan Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama widya. Bandung.